

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri dasar dan kimia di Indonesia begitu pesat. jika dilihat perkembangnya perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin tahun bertambah. Hal ini kemungkinan dikarenakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia dibutuhkan masyarakat sehingga memiliki prospek menguntungkan bagi perusahaan dimasa saat ini maupun dimasa akan datang. Walaupun demikian, saat ini banyak pesaing disektor industri dasar dan kimia semakin ketat, dikarenakan banyak produk ilegal yang menjadi kendala bagi industri dasar dan kimia (Sofiantin, 2020).

Bursa Efek Indonesia mencatat sektor industri dasar dan kimia paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 naik hingga 21,17% *year to date* (ytd). Padahal, indeks harga saham gabungan (IHSG) masih melemah tipis 3,02% ytd level 6.163 (Yoaliawan, 2018). Untuk tahun 2019 tumbuh 8,72% *year to date* (ytd) yang menjadi sektor kenaikan saham terbesar. Sektor industri dasar dan kimia mampu meningkatkan indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 2,95% ytd (Puspitasari, 2019). Pada masa covid 19 yang terjadi tahun 2020 sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan terdalam hingga 21,24% *year to date* (ytd) (Puspitasari, 2020). Tahun 2021 mengalami penguat tumbuh 5,71% *year to date* (ytd). Kenaikan lebih tinggi dari penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG)

sebesar 3,62% (Puspitasari, 2021). Dengan demikian perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Return saham merupakan keuntungan yang diinginkan investor saat melakukan investasi. *Return* saham jangka pendek untuk investor berbentuk *capital gain*. *Capital gain* didapatkan jika harga jual lebih tinggi dari harga beli saham. Untuk *capital gain* diterima dengan jumlah besar waktu yang singkat, seiring terjadi perubahan harga saham resiko kerugian besar pada waktu singkat bisa terjadi (Purba, 2019). *Return* saham dihitung dengan cara membagikan selisih antara harga saham tahun kemarin dengan harga saham tahun ini dibagi dengan harga saham tahun kemarin sebagaimana terdapat pada Lampiran 6. *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2021 ditunjukkan tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Data *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2021

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INTP	0,43	-0,16	0,03	0,24	-0,16
2.	SMGR	0,08	0,16	0,04	0,08	-0,42
3.	WTON	-0,40	-0,25	0,20	3,41	-0,44
4.	ARNA	-0,34	0,23	0,04	0,56	0,18
5.	TOTO	-0,18	-0,15	-0,16	-0,18	-0,08
6.	EKAD	0,18	0,23	0,25	0,18	0,15
7.	IGAR	-0,28	0,02	-0,11	0,04	0,24
8.	IMPC	0,06	-0,14	0,12	0,26	0,92
9.	CPIN	-0,03	1,41	-0,10	0,04	-0,09
10.	JPFA	-0,11	0,65	-0,29	-0,05	0,17
11.	FASW	0,32	0,44	-0,10	-0,03	0,03
12.	INKP	4,65	1,14	-0,33	0,39	-0,27
13.	TKIM	3,00	2,80	-0,07	-0,04	-0,24

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan data tabel 1.1 tersebut dapat dilihat *return* saham masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham. Artinya harga saham tahun ini lebih rendah jika dibanding dengan harga saham tahun lalu. Untuk perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham antara lain INTP, SMGR, WTON. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan *return* saham antara lain IGAR dan IMPC.

Alasan penelitian mengambil empat variabel tersebut karena kebijakan deviden di nilai investor sebagai tolak ukur memperoleh laba. Semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar pula dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini menjadikan ketertarikan investor melakukan investasi. Perusahaan melihat kenaikan investor juga bisa dilihat dari kebijakan deviden perusahaan. Untuk *return* saham semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin banyak investor yang berminat akibatnya mempengaruhi harga saham. Apabila harga saham tinggi maka *return* yang didapatkan tinggi. Untuk itu, investor menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, kebijakan deviden dan *return* saham sebagai pertimbangan dalam berinvestasi berguna menilai kinerja perusahaan.

Menurut Bawamenewi & Afriyeni (2019), kebijakan deviden merupakan perusahaan menetapkan pembagian dari keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham serta banyaknya untuk ditanam kembali kedalam perusahaan. salah satu sumber dana yang dipakai membiyai pertumbuhan laba ditahan, akan tetapi deviden memperoleh arus uang semakin banyak diterima perusahaan. Setiap rupiah dibayarkan sebagai deviden untuk mengeluarkan saham baru. Kebijakan

dividen pembagian keuntungan dibayarkan kepada pemegang saham. Kemampuan perusahaan membayar dividen diperhatikan. Semakin besar pembayaran dividen dianggap memperoleh keuntungan. Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas, profitabilitas dan *return* saham.

Tabel 1.2

Data Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2021

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INTP	1,84	2,25	1,10	1,48	1,03
2.	SMGR	1,11	0,27	0,53	0,10	0,54
3.	WTON	0,24	1	0,08	1,82	0,09
4.	ARNA	0,30	0,56	0,54	0,50	0,46
5.	TOTO	0,11	0,24	0,59	-1,08	0,03
6.	EKAD	0,15	0,17	0,27	0,25	0,29
7.	IGAR	0,05	0,11	0,11	0,11	0,06
8.	IMPC	0,21	0,37	0,52	0,42	0,14
9.	CPIN	0,37	0,20	0,28	0,35	0,51
10.	JPFA	0,56	0,54	0,34	0,21	0,30
11.	FASW	0,76	0,29	0,59	0,01	0,02
12.	INKP	0,30	0,07	0,14	0,06	0,04
13.	TKIM	0,31	0,03	0,06	0,04	0,02

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan data tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang pembagian dividennya mengalami penurunan, misalnya TKIM, INTP, IMPC. Sedangkan perusahaan yang pembagian dividennya mengalami peningkatan misalnya SMGR, EKAD, JPFA.

Menurut Bawamenewi & Afriyeni (2019), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban financial segera dipenuhi. Likuiditas merupakan faktor terpenting dipertimbangkan sebelum mengambilkan

keputusan untuk menetapkan besarnya dividen dibayarkan pemegang saham. Apabila semakin besar likuiditas berarti semakin besar membayar dividen. Likuiditas salah satu mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (Dewi, 2017).

Tabel 1.3
Data Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia
Tahun 2017-2021

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INTP	3,70	3,14	3,31	2,91	2,44
2.	SMGR	1,57	1,95	1,36	1,35	1,07
3.	WTON	1,03	1,12	1,39	1,09	1,01
4.	ARNA	1,63	1,74	1,74	1,96	2,40
5.	TOTO	2,33	2,95	3,66	4,33	3,62
6.	EKAD	4,52	5,05	6,92	8,11	7,76
7.	IGAR	5,68	4,77	7,72	10,48	7,25
8.	IMPC	3,61	3,56	2,45	2,07	2,16
9.	CPIN	2,32	2,30	2,54	2,64	2,05
10.	JPFA	2,35	1,80	1,73	1,96	2,05
11.	FASW	0,74	1,17	0,70	0,88	0,83
12.	INKP	2,09	2,41	2,30	2,26	2,08
13.	TKIM	1,44	1,70	1,63	1,38	1,19

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat tabel 1.3 perusahaan yang mengalami penurunan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek misalnya INTP, SMGR, IGAR. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membayar hutang jangka pendek misalnya ARNA, IMPC dan JPFA.

Menurut Parwati & Sudiarta (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri ataupun total aktiva. Salah satu proksi dalam mengukur profitabilitas yaitu ROA. ROA mengukur laba yang digunakan dari total aktiva. Perusahaan berusaha agar ROA selalu meningkat. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi ROA maka semakin efektif memanfaatkan aktivitasnya guna menghasilkan laba bersih setelah pajak, sehingga berdampak besar terhadap *return*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas terhadap kebijakan dividen dengan *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 1.4
Data Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2017-2021

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1.	INTP	0,06	0,04	0,07	0,07	0,07
2.	SMGR	0,03	0,06	0,03	0,03	0,03
3.	WTON	0,05	0,05	8,22	0,04	0,03
4.	ARNA	0,08	0,10	0,12	0,17	0,21
5.	TOTO	0,10	0,12	0,05	-0,09	0,05
6.	EKAD	0,10	0,07	0,08	0,09	0,09
7.	IGAR	0,14	0,08	0,10	0,09	0,13
8.	IMPC	0,04	0,04	0,04	0,43	0,07
9.	CPIN	0,10	0,16	0,13	0,12	0,10
10.	JPFA	0,05	0,10	0,07	0,10	0,07
11.	FASW	0,06	0,13	0,09	0,03	0,05
12.	INKP	0,05	0,07	0,03	0,03	0,06
13.	TKIM	0,01	0,08	0,05	0,05	0,08

Sumber: www.idx.com (data diolah, 2022)

Berdasarkan data tabel 1.4 tersebut perusahaan yang mengalami penurunan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki, misalnya WTON, CPIN, JPFA. Sedangkan perusahaan yang mengalami peningkatan kemampuan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki, misalnya ARNA, IGAR, INKP.

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa likuiditas pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Qomariyah & Sukoco (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya dalam penelitian Utama & Gayatri (2018) menyatakan profitabilitas adanya pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian Anam et al., (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Parwati & Sudiarta (2016) menghasilkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Lestari, Andini dan Oemar (2016) menghasilkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian Ningsih & Soekotjo (2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Dana (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Astarina et al., (2019) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dengan demikian peneliti memilih judul yaitu “**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap *Return* Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021**”.

1.2 Ruang Lingkup

Peneliti ini membatasi ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penelitian. Kriteria batasan yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Variabel endogen pada penelitian ini adalah kebijakan deviden dan *return* saham.
2. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas.
3. Penelitian ini dilakukan diperusahaan manufaktur sektor industri dan kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Untuk objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatannya seperti membeli bahan baku selanjutnya mengelola bahan baku dengan mengeluarkan biaya lainnya sehingga menghasilkan barang jadi yang siap dijual. Untuk lebih mudahnya perusahaan adalah perusahaan yang bergerak dalam perakitan bahan baku untuk bahan jadi.

1.3 Perumusan Masalah

Perkembangan yang dialami perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sangat pesat, akibat munculnya para pesaing yang semakin ketat bertujuan menguasai pasar Indonesia. Menghadapi hal tersebut, perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia semakin tahun bertambah. Hal

tersebut mempengaruhi indeks harga saham menjadi sektor kenaikan saham terbesar. Berdasarkan uraian diatas, maka pertanyaan peneliti yang akan dibahas:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap *return* saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai diantaranya:

1. Menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Menganalisis likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Menganalisis profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Menganalisis kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
6. Menganalisis likuiditas terhadap *return* saham melalui kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

7. Menganalisis profitabilitas terhadap *return* saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentu tidak terlepas dari manfaat penelitian itu sendiri yang dapat diperoleh, sehingga dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis dan teoritis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas terhadap *return* saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga bermanfaat bagi investor sendiri yang dapat digunakan untuk mendapatkan normal *return*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia dan untuk menambah kepustakaan dalam bidang manajemen keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus guna membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang *return* saham.